



MAKNA KEMULIAAN SEORANG IMAM MENURUT YOHANES KRISOSTOMUS

Deswita S. Jihole ^{1*)}, Hendi ²⁾

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
deswitajihole@gmail.com & hendi@sttsoteria.ac.id

Abstract

*This article is a review a Priest in *Shepherding the Sheep of Christ According to John Chrysostom* in his book *Six Books on the Priesthood*, a spiritual book discussing the priesthood. Glory is a very glorious position compared to other positions because it is bestowed directly by God. He is entrusted as the representative of Christ to shepherd the sheep of Christ to eternity. Because the authority of the glory of a priest is a glory of eternal value that not only takes place on earth but also in heaven which is more glorious than the parents, the king and even the prophet. It is the mediator between man and God. Thus, a person who has been ordained a priest must live his priesthood and realize that the priest is a direct glory from God. He must then lead his soul and the souls He leads to salvation by Christ by giving spiritual food through the truth of God's word and making his life an example of a worthy life exemplified by living holy through spiritual discipline through the help of the holy spirit.*

Keywords: Priest; the Gospel; Glory; Eternity; Shepherding.

Abstrak

Artikel ini adalah sebuah ulasan tentang Seorang Imam Dalam Menggembalakan Domba-Domba Kristus Menurut Yohanes Chrisostomos dalam bukunya yang berjudul *Six Books on the Priesthood*, sebuah buku spiritual yang membahas mengenai keimamatan. Kemuliaan merupakan jabatan yang sangat termulia dibandingkan jabatan-jabatan lainnya sebab dianugerahkan langsung oleh Allah. Ia dipercayakan sebagai wakil Kristus untuk menggembalakan domba-domba Kristus kepada kekekalan. Sebab otoritas kemuliaan seorang imam tidak hanya pada jabatannya saja melainkan juga dalam penggembalaannya sebab kemuliaan imam adalah kemuliaan yang bernilai kekal yang tidak hanya berlaku di bumi melainkan juga di surga yang lebih mulia dari orang tua, raja bahkan nabi sekalipun. Ia adalah pengantara antara manusia dan Allah. Dengan demikian seorang yang telah ditahbiskan menjadi imam harus menghidupi keimamatannya dan menyadari bahwa imam merupakan sebuah kemuliaan langsung dari Allah. Maka Ia harus menuntun jiwanya serta jiwa-jiwa yang Ia gembalakan kepada keselamatan yaitu Kristus dengan memberi makanan rohani melalui kebenaran Firman Tuhan serta menjadikan hidupnya sebagai teladan hidup yang layak diteladani dengan hidup kudus melalui kedisiplinan rohani melalui pertolongan Roh Kudus.

Kata Kunci: Imam; Injil; Kemuliaan; Kekekalan; Penggembalaan.



PENDAHULUAN

Artikel ini adalah sebuah ulasan mengenai makna kemuliaan seorang imam menurut pandangan Yohanes Krisostomus dalam bukunya yang berjudul *Six Books on the Priesthood*. Yaitu sebuah buku spiritual yang ditulis sendiri oleh Yohanes Krisostomus. Ia menerima gelar sebagai Krisostomos sang mulut emas.¹ Karena setiap perkataan yang Ia keluarkan sangat indah dan memberkati banyak orang. Buku ini merupakan sebuah kisah hidup dari Krisostomus sendiri. Oleh sebab itu buku ini tidak hanya berdampak baik kepada hamba-hamba Tuhan yang dipercayakan dan ditahbis untuk menggembalakan umat Allah, melainkan juga kepada orang-orang percaya yang seringkali masih menganggap bahwa jabatan seorang imam hanyalah jabatan biasa yang tidak dapat menjamin kelangsungan hidup khususnya dalam perekonomian karena mereka masih berpandangan bahwa seorang imam atau gembala tidak memiliki banyak uang sebab penghasilan mereka hanyalah melalui umat atau jemaat yang digembalakan. Mereka sama sekali tidak menyadari bahwa jabatan seorang imam tidak diukur dari materi melainkan jabatan imam adalah jabatan yang sangat mulia sebab Ia bertanggungjawab untuk menuntun umat Allah kepada keselamatan. Oleh sebab itu orang-orang percaya yang digembalakan harusnya tidak hanya mengkritik akan kehidupan serta pelayanan seorang imam saja, melainkan senantiasa menghormati imam tersebut dan memberikan dorongan dalam penggembalaan.

Mengapa orang-orang percaya masih berpandangan tersebut karena tidak menutup kemungkinan juga bahwa seorang imam atau gembala pun masih belum menyadari akan kemuliaan yang Ia miliki sebagai seorang imam. Yang dianugerahkan Allah kepada dirinya untuk menggembalakan dan menuntun umat kepada-Nya merupakan sebuah jabatan yang sangat mulia

¹ John Chrisostom, *Six Books on the Priesthood* (Inggris: S.P.C.K, 1964), 14.



termasuk di dalam penggembalaannya. Oleh sebab itu seorang imam atau gembala harus betul-betul menyadari bahwa dirinya sangat istimewa dihadapan Allah karena Ia dipilih dan ditahbiskan untuk menjadi seorang imam yaitu sebuah jabatan yang tidak sembarang orang dapat menerimanya. Krisostomus menambahkan bahwa seorang imam harus menjadi pribadi yang disegani (penuh/*charisma*) tetapi *humble*/kerendahan hatinya.² Jadi seorang imam tidak dapat hanya dinilai karena pengalaman spritualnya ataupun usianya muda ataukah tua. Melainkan seseorang yang baik hati dan penuh kerendahan hati, seorang imam yang pintar teologi/mengajar dan juga bisa merangkul dan tidak sombong, Ia kuat dan menjadi seorang pribadi yang adil sekaligus tegas. Kerendahan hati bukan menjadi orang yang rendah diri, Ia tegas tetapi lemah lembut (*strong but gentle*). Inilah yang harus dimiliki untuk menjadi seorang imam, namun kerendahan hatinya bukan hanya kepada domba-domba Kristus (orang percaya) melainkan kepada siapa saja. Jadi ketika seorang menjadi bishop/imam, maka ia akan diuji (diri sendiri, keluarga, lingkungan, serta masyarakat). Krisostomus menekankan bahwa jabatan seorang imam tidak hanya di dunia saja melainkan apa yang dikerjakan di dunia sama seperti di sorga, segala tata cara ibadah di dunia sama seperti tata cara disorga, Ia sangat berperan penting dalam tata cara tersebut.³ Oleh sebab itu seorang imam harus memberikan dampak dan pengaruh yang baik dalam segala hal bukan hanya pada saat pelayanan saja melainkan pada kehidupannya sehari-hari. Penggembalaan seorang imam tidak semudah membalikan telapak tangan, Ia akan diperhadapkan dengan berbagai macam kesulitan dan hambatan baik itu berupa godaan-godaan maupun hal lainnya, oleh sebab itu Ia harus memiliki relasi yang intim dengan Allah dan senantiasa meminta tuntunan Roh Kudus yang akan memberikan pertolongan, kekuatan dan penghiburan. Sehingga kehidupan spiritualitas semakin hari semakin bertumbuh dan semakin

² Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 21.

³ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 7, 9.



berkualitas. Ia harus berperan penting dalam memberikan teladan yang baik terhadap domba-domba Kristus yang Ia layani sehingga mereka dapat melihat Kristus dalam dirinya dan ikut ambil bagian menjadi saksi-saksi Kristus bagi semua orang. Robert dalam bukunya mengatakan bahwa seorang hamba dipanggil, dipilih, dilengkapi, dan dikuasai untuk melaksanakan jabatannya, oleh sebab itu seorang pendeta atau imam yang diurapi harus berusaha supaya perbuatan dan ucapannya adalah dipakai untuk kemuliaan Tuhan.⁴ Karena peran yang Ia kerjakan tidak sama seperti orang tua kita yang hanya menghadirkan kita di dunia ini dan tidak bisa mencegah kematian dari hidup kita, peran ini jauh berbeda dengan seorang imam, Ia dapat memberikan kesempatan dan keterlibatan bagi kita untuk ikut memperoleh kehidupan kekal.

Meskipun kemuliaan seorang imam sering dipandang sebelah mata, akan tetapi seorang imam harus menyadari bahwa dirinya adalah wakil Kristus yang dipercayakan untuk menggembalakan domba-domba Kristus, sebab melalui imamlah jiwa kita dilayakkan untuk menerima pengampunan dan keselamatan untuk menjadi anak-anak Allah karena kemuliaan seorang imam tidak hanya terpancar dari jabatannya melainkan dalam pengembalaannya juga, karena kemuliaan seorang imam adalah kemuliaan yang bersifat kekal.

Dalam uraian ini, penulis akan membahas 3 poin utama mengenai kemuliaan seorang imam yaitu pertama, kemuliaan jabatan. Kedua, kemuliaan dalam penggembalaan dan yang terakhir adalah kemuliaan dalam kehidupan kekal. Tiga poin ini didukung oleh buku utama yang penulis gunakan yaitu buku *Six Books on the Priesthood* dan juga sumber-sumber buku yang terkait dengan pembahasan artikel ini.

⁴ Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat*, (PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 2011), 139.



METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian Pustaka yaitu mengkaji dari teks yang ditulis oleh Yohanes Krisostomus dalam bukunya yang berjudul *Six Books on the Priesthood*. Yaitu sebuah buku mengenai keimamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemuliaan Dalam Jabatan

Yohanes Krisostomus mengatakan bahwa seorang imam memiliki jabatan termulia dibandingkan dengan jabatan lainnya.⁵ Dengan demikian jabatan imam merupakan anugerah khusus dari Allah dan tidak sembarangan orang diberikan kepercayaan atau bahkan diurapi untuk memegang jabatan imam tersebut. Krisostomus sangat menekankan bahwa jabatan imam adalah mulia meskipun jabatan seorang imam digambarkan seperti jalan salib yang penuh dengan penderitaan namun dibalik penderitaan, jabatan seorang imam semakin dimuliakan.⁶ Sebab seorang imam tidak sendiri memikul salib melainkan bersama dengan Kristus karena imam adalah wakil-Nya yang dipercayakan untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Andrei dalam bukunya menegaskan bahwa seorang imam tidak hanya memakai kemuliaan yang dianugerahkan Allah pada dirinya di dunia saja, melainkan juga berlaku di surga oleh sebab itu Ia disebut sebagai Imamat surgawi.⁷ Seorang imam merupakan pengantara antara Allah dengan domba-domba-Nya. Jadi betapa mulianya seorang imam tersebut. Dengan demikian jabatan kemuliaan seorang

⁵ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 17.

⁶ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 87.

⁷ Andrei A. Orlov, *Heavenly Priesthood in the Apocalypse of Abraham* (Amerika: Cambridge University Press, 2013), 3, 190.



imam bukanlah sekedar jabatan saja melainkan memiliki nilai sakral. Krisostomus mengatakan bahwa hanya imam sajalah yang layak berdiri di depan altar untuk mempersembahkan korban kudus dan mewakili Kristus dihadapan Allah serta melayani sakramen perjamuan kudus (ekaristi), baptisan dan menaikan doa untuk menghadirkan Roh Kudus supaya menyucikan roti dan anggur sehingga jiwa kita layak untuk menerima tubuh dan darah Kristus serta keselamatan kekal.⁸ Mastrantonis sangat mendukung perkataan Krisostomus tersebut bahwa imam sangat berperan penting dalam menguduskan semua sakramen termasuk ekaristi yang merupakan pusat ibadah baik di bumi maupun di surga.⁹ Oleh sebab itu kehidupan seorang imam harus benar-benar murni karena pelayanan yang dikerjakan bukan hanya pelayanan di bumi melainkan juga di surga, Ia merupakan seorang yang memerankan malaikat di bumi, kenapa? karena Allah sendiri telah menganugerahkan kuasa atau otoritas dibandingkan dengan orang tua jasmani kita, mereka hanya dipercayakan Allah untuk menghadirkan kita di dunia ini dengan darah dan daging tetapi imam lebih dari pada itu Ia akan membawa kita pada kehidupan yang kekal, Ia merupakan bagian dari kehidupan orang-orang benar sama seperti yang tercatat dalam Yak. 5:14-15.¹⁰ Krisostom mengatakan bahwa kemuliaan inilah yang membuat seorang imam dihormati dan lebih dicintai dibandingkan dengan orang tua kita, bahkan Raja dan Nabi sekalipun.¹¹ Itulah jawaban mengapa jabatan seorang imam dikatakan mulia. Demikianlah arti kemuliaan jabatan seorang imam sebagai wakil Kristus, yang turut mengambil peran penting dalam kehidupan manusia. Sebuah jabatan yang tidak diberikan kepada sembarangan orang melainkan hanya dikhususkan kepada orang-orang tertentu

⁸ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 67.

⁹ George Mastrantonis, *A New Style Catechism on the Eastern Orthodox Faith for Adults* (Amerika: The Ologos Mission, 1969), 136.

¹⁰ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 17-18.

¹¹ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 6.



yang memperolehnya. Jadi kemuliaan merupakan sebuah kedudukan yang sangat termulia yang dianugerahkan Allah kepada seorang imam.

Kemuliaan Dalam Pengembalaan

Dalam menggembalakan domba-domba Kristus maka kehidupan seorang imam harus menjadi pribadi yang rendah hati namun berwibawa, melayani serta menegur dengan kasih, suka memberi, tidak tergoda dengan dosa, sebab seorang imam harus meneladani Kristus sebagai Gembala Agung yang rela mengorbankan nyawa-Nya untuk keselamatan domba-domba-Nya.¹² Dengan demikian menggembalakan domba-domba Kristus merupakan bukti cinta kasih kita kepada Allah.¹³ Karena nyawa menjadi taruhan ketika salah satu domba yang digembalakan tersesat. Jadi seorang imam tidak boleh menyalahgunakannya baik dalam perkataan maupun perbuatan, karena perbuatan yang buruk akan mengotori air yang diberikan kepada domba-domba Allah yang Ia gembalakan begitu juga sebaliknya.¹⁴ Seorang imam merupakan Wakil Kristus di dunia yang dipercayakan untuk memberi makan dan menuntun domba-domba Allah kepada keselamatan, sebab imam adalah penyambung lidah Kristus kepada domba-domba Allah. Krisostomus menekankan bahwa makanan yang diberikan kepada domba-domba Allah adalah Firman Tuhan yang sehat yaitu makanan rohani yang mudah dicerna dan diaplikasikan.¹⁵ Dengan demikian seorang imam harus memberikan ajaran yang sepenuhnya kebenaran Injil karena ketika menyeleweng maka jiwa-jiwa yang Ia gembalakan akan binasa. Hendi dalam bukunya menegaskan bahwa Injil merupakan kuasa Allah yang kita kenal sebagai anugerah kasih karunia Allah, yang menyelamatkan dan menghidupkan Roh kita oleh karena ada kuasa di dalamnya (energi Allah), Roh kita yang mati dihidupkan kembali dan

¹² Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 80.

¹³ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 57.

¹⁴ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 18.

¹⁵ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 114.



mengambil bagian dalam pekerjaan Allah sebagai ciptaan baru.¹⁶ Oleh sebab itu menaburkan Injil Kristus merupakan prioritas utama yang harus dikerjakan karena semakin banyak yang menerima kebenaran Injil maka makin banyak yang terselamatkan. Seorang imam harus dengan sungguh-sungguh mengerjakan mandat Allah ini, sehingga dari imam inilah makin banyak domba-domba Kristus yang meneladani dan menghidupi Injil bagi banyak orang. Meskipun akan ada banyak rintangan dan kesulitan yang dihadapi oleh seorang imam. Namun Krisostomus menegaskan bahwa dibalik kesulitan dan hambatan serta godaan-godaan yang dapat menjatuhkan reputasinya sebagai seorang imam, sama sekali tidak menghilangkan kemuliaannya di dalam penggembalaan.¹⁷ Mastrantonis menegaskan bahwa seorang imam tidak boleh berpusat pada hambatan tersebut melainkan harus memfokuskan dirinya untuk memberitakan dan mengajarkan Injil Kristus pada setiap orang, Ia harus melayani kebutuhan domba-domba Allah¹⁸ Jadi sebesar apapun rintangan tersebut tidak akan sebanding dengan energi Allah. Hendi dalam artikelnya menegaskan bahwa daya kuasa dari energi Ilahi disebut sebagai suatu anugerah, rahmat serta kasih karunia yang disalurkan oleh Roh Kudus, Kuasa Allah melebihi dari apapun yang ada di dunia ini.¹⁹ Jadi seorang imam dalam menabur Injil Kristus tidak perlu takut atau kuatir dengan hambatan-hambatan duniawi karena Injil merupakan kuasa Allah/energi Allah yang lebih berotoritas dari apapun di dunia ini. Jadi bukan hambatan yang harus di takuti melainkan menjalankan mandat Allah pada dirinya dengan penggembalaan yang penuh kasih. Oleh sebab itu seorang imam harus memiliki mental yang kuat sehingga tidak terpengaruh dengan berbagai macam respon-respon yang negative

¹⁶ Hendi, *Formasi, Purifikasi, & Deifikasi* (Edisi Revisi) (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), 135.

¹⁷ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 19.

¹⁸ Mastrantonis, *A New Style Catechism on the Eastern Orthodox Faith for Adults*, 137.

¹⁹ Hendi. “Pertobatan di Dalam Philokalia,” Artikel Ulasan, “Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, no. 1 (November 2018): 5.



terhadap pelayanannya bahkan dari domba-domba gembalaannya. Ia harus memiliki banyak pengalaman dalam pelayanannya sehingga terbiasa dan dapat menguasai kondisi ladang pelayanan. Seorang imam harus memiliki cara dan strategi tersendiri dalam penggembalaan sehingga kemuliaannya sebagai seorang imam bukan hanya sekedar jabatan saja melainkan sebuah kemuliaan yang berkualitas bagi domba-domba Kristus yang Ia layani. Seorang imam senantiasa hidup suci dan hidup sesuai dengan Firman Tuhan maka Ia akan selalu dilindungi oleh Roh Kudus sebab kemuliaan Allah akan selalu nyata di dalam hidupnya.²⁰ Karena setiap kegiatan penggembalaan yang dikerjakan oleh seorang imam bahkan kehidupannya akan menjadi sorotan bagi banyak orang khususnya oleh domba-domba Allah yang digembalakan, oleh sebab itu spiritual seorang imam sangat dituntut.²¹ Krisostomos mengatakan bahwa kehidupan seorang imam tidak boleh bercacat, Ia harus memberikan teladan kepada domba-domba Allah yang Ia gembalakan, sebab penggembalaannya sangat mulia karena disatu sisi Ia adalah seorang pasien Allah yang memerlukan penyembuhan dan disisi lain Ia adalah seorang dokter spiritual bagi domba-domba yang Ia gembalakan.²² Keteladanan dan pengalaman pelayanan seorang imam sangat dibutuhkan dalam setiap penggembalaan karena karakter dan sikap hati, serta kecerdasannya merupakan sebuah pengaruh penting yang akan sangat berdampak terhadap domba-domba Kristus. Ia harus memiliki kehidupan rohani/spiritualitas yang bertumbuh di dalam Allah. Sehingga domba-domba Kristus dapat melihat dan meneladani imam tersebut. Natanael dalam artikelnya menegaskan bahwa seorang imam atau pemimpin gereja haruslah membarui pola pikirnya dan selalu bergantung kepada Allah, serta gaya hidupnya senantiasa miskin dihadapan Allah dan terus

²⁰ Pdt. Jusuf BS, *Kemah Suci, Pelajaran Dalam Keluaran 25-40 Jilid II* (1993), 513.

²¹ Gerald O'Collins, SJ & Michael Keenan Jones, *Jesus Our Priest a Christian Approach to the Priesthood of Christ* (New York: Oxford University Press, 2010), 70.

²² Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 75.



mengandalkan Roh Kudus dalam pelayanannya.²³ Dengan demikian pengembalaannya akan semakin berbobot dan berkualitas dan memberikan buah yaitu domba-domba Kristus dapat hidup mandiri dan tidak lagi sepenuhnya bergantung kepada seorang imam, mereka dapat menabur dan mengabarkan Injil kepada setiap orang yang mereka temui, dan begitu seterusnya sampai banyak orang menjadi murid-murid Kristus. Dengan demikian mereka ikut disertakan dalam pekerjaan Allah, yaitu mengajak jiwa-jiwa yang belum mengenal Kristus menjadi jiwa-jiwa yang diselamatkan dan ikut memperoleh kehidupan yang kekal. Dengan demikian menggembalakan domba-domba Kristus merupakan sebuah kemuliaan yang tidak dapat digantikan oleh apapun.

Kemuliaan dalam Kehidupan Kekal

Seseorang yang menerima panggilan untuk menjadi seorang imam untuk ditahbis maka pilihan tersebut sangat mulia dan bernilai kekal.²⁴ Kemuliaan seorang imam tidak hanya sebatas jabatan maupun penggembalaan di dunia yang fana ini melainkan Ia mewakili pelayanan malaikat di bumi dan bernilai kekal sampai kepada kekekalan.²⁵ Dengan demikian seorang imam tidak hanya mempertanggungjawabkan akan keselamatan domba-domba Kristus di dunia saja melainkan melahirbarukan jiwa domba-domba gembalaannya menjadi anak-anak Allah serta menyelamatkan jiwa-jiwa dari kematian sehingga menerima keselamatan kekal.²⁶ Inilah kemuliaan kekal yang dianugerahkan Allah kepada seorang imam. Sebab bukan hanya reputasi pribadinya sebagai seorang imam yang harus dipertanggungjawabkan melainkan keselamatan jiwa

²³ Natanael S. Prajogo. “implementasi Kepemimpinan Gembala yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 di Kalangan Jemaat Gereja Bethel Indonesia se-Jawa tengah, “Artikel Ulasan, “Harvester: Jurnal teologi dan Kepemimpinan Kristen, no 1 (Juni 2019): 19.

²⁴ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 104.

²⁵ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 16.

²⁶ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 71



domba-domba Kristus. Imam dianugerahkan kemuliaan bukan hanya didunia ini saja melainkan sampai pada kekekalan, sebab Ia tidak hanya mengajarkan kebenaran Allah kepada domba-domba Kristus tetapi mendekatkan mereka kepada Allah.²⁷ Oleh sebab itu nilai-nilai kekekalan tersebut tidak hanya berlaku selama kehidupan di dunia saja melainkan sampai kepada kehidupan di masa yang akan datang. Krisostomos menambahkan bahwa kemuliaan seorang imam yang bersifat kekal tersebut diperoleh karena ia saling bersinergi dengan malaikat dan Roh Kudus dalam penggembalaannya serta senantiasa melatih kedisiplinan rohani, salah satunya kekudusan supaya tidak bercacat.²⁸ Kemuliaan seorang imam tidak hanya dinikmati sendiri oleh imam tersebut melainkan Ia terus berjuang untuk menuntun domba-domba yang Ia gembalakan kepada kekekalan. Dengan demikian kemuliaan seorang imam adalah sebuah panggilan khusus dan istimewa dari Allah, sebab kemuliaan itu tidak hanya melekat ketika masih hidup saja melainkan sampai kepada kekekalan.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini Yohanes Krisostomos dalam bukunya yang berjudul *Six Books on the Priesthood*, sangat menekankan akan peran pentingnya seorang yang berjabatan sebagai imam. Karena jabatan seorang imam merupakan sebuah jabatan yang mulia, yang tidak hanya berlaku di dunia melainkan juga di surga, dalam tata cara dunia dan surga Ia memiliki peran yang lebih penting dari pada para malaikat-malaikat dalam tata ibadah serta sakramen ekaristia. Ia dianugerahkan jabatan tersebut yang bersumber langsung dari Allah. Oleh sebab itu jabatan kemuliaan seorang imam bukanlah jabatan yang dipandang sebelah mata karena jabatan tersebut merupakan sebuah anugerah yang diberikan langsung dari Allah pada diri seorang imam. Jabatan

²⁷ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 105.

²⁸ Chrisostom, *Six Books on the Priesthood*, 106.



sebagai seorang imam tidak hanya memikul salib keselamatan dirinya sendiri melainkan juga dengan jiwa-jiwa yang Ia gembalakan. Dengan demikian seorang imam senantiasa menjaga kekudusan hidupnya melalui kedisiplinan rohani. Sebab hanya seorang imam sajarah yang layak berdiri diatas altar untuk mempersembahkan persembahan kudus kepada Allah dan hanya melalui doa seorang imam sajarah yang dapat menghadirkan Roh Kudus untuk menyucikan anggur dan roti perjamuan. Dengan demikian seorang imam merupakan pengantara dan wakil Kristus antara manusia dengan Allah band dalam 1 Tim. 2:5. Jadi kenapa dikatakan jabatan imam sangat mulia? Sebab Ia memerankan pelayanan malaikat di bumi, dengan kuasa dari Allah seorang imam berotoritas untuk melahirbarukan dan menjadikan kita sebagai anak-anak Allah. Kemuliaan ini berbeda dengan orang tua kita yang hanya menghadirkan kita dengan darah dan daging. Oleh sebabnya kemuliaan jabatan seorang imam merupakan jabatan yang termulia dibandingkan dengan jabatan-jabatan lainnya karena Ia sangat dihormati dan dicintai melebihi orang tua kita bahkan raja-raja dan nabi sekalipun.

Kemuliaan seorang imam tidak hanya terpancar melalui jabatan atau kedudukannya sebagai seorang imam saja. Melainkan dalam penggembalaannya juga. Oleh sebab itu sebagai wakil Kristus yang menjadi penyambung lidah dalam menyampaikan pesan Allah kepada domba-domba Kristus. Ia harus melayani dan memberi makan yaitu kebenaran Firman Tuhan yang sehat sehingga dapat dicerna dan dihidupi oleh domba-domba Kristus yang Ia gembalakan. Karena Ia harus menuntun dengan kasih domba-domba Kristus kepada keselamatan bukan kepada kebinasaan. Dalam penggembalaannya juga seorang imam haruslah berdampak dan memberikan pengaruh yang besar sebab penggembalaannya tidak sama seperti orang tua, raja-raja bahkan seorang nabi, Ia lebih berotoritas dari pada itu Ia mengambil peran penting dalam membuka kesempatan bagi kita untuk dapat memperoleh kehidupan kekal. Oleh sebab itu Ia tidak boleh menyalahgunakan kemuliaannya



sebagai seorang imam dalam menggembalakan domba-domba Kristus karena setiap perkataan dan perbuatannya bahkan seluruh kehidupannya sangat disoroti oleh banyak orang khususnya domba-domba Kristus. Ia harus memberikan teladan yang baik. Selain itu setiap apa yang Ia kerjakan dalam pelayanan tidak boleh hanya berpusat pada dirinya sendiri (mementingkan ambisinya sendiri) melainkan harus terus berpusat pada Yesus Kristus demi kepentingan domba-domba-Nya. Kehidupan seorang imam sangat dituntut dalam segi kerohanian/pertumbuhan spiritualitas, perjalanan spiritualitasnya haruslah bertumbuh dan berkualitas dan senantiasa meminta tuntunan Roh Kudus sehingga memberikan pertolongan dan kekuatan serta penghiburan. Seorang imam harus menunjukkan kehidupan moral yang penuh keteladanan kepada domba-domba Kristus yang Ia gembalakan. Ia yang harusnya mengarahkan mereka kepada jalan yang benar bukan sebaliknya, semua pengajaran yang Ia ajarkan haruslah sesuai dengan apa yang Ia dapatkan di dalam Kitab Suci dengan doktrin yang lurus. karena Ia akan mempertanggungjawabkan semua itu bukan hanya di dunia melainkan sampai kepada kehidupan yang akan datang. Pertanggungjawabannya haruslah Ia berikan sesuai dengan nilai kemuliaan yang dipercayakan Allah kepada dirinya sebagai imam. Krisostomus juga sangat menekankan akan pengaruh seorang imam dalam memperluas kerajaan Allah. Ia harus menabur benih injil dengan benar. Meskipun akan ada banyak hambatan dan godaan-godaan duniawi Ia harus dapat menyelesaikan dan dapat menghindari semuanya itu, sehingga kemuliaannya sebagai seorang imam dan pelayanannya semakin berkualitas. Karena Ia Ia tidak hanya menggembalakan domba-domba Kristus di dunia ini ataupun mengambil bagian dalam tata cara ibadah melainkan Ia telah memberikan sumbangsi terpenting di dalam usaha penjangkauan dan pengembangan pelayanan itu sendiri serta telah memberikan pengaruhnya sebagai seorang Wakil Kristus dengan menyelamatkan jiwa sampai pada kekekalan. Oleh sebab itu seorang imam sangat istimewa dan mulia. Sebab



semua yang Ia kerjakan adalah sesuatu yang bernilai kekal. Panggilannya sebagai seorang imam merupakan panggilan kekal untuk membawa domba-domba Kristus kepada Allah. Nilai-nilai kekekalan tersebut tidak hanya berlaku selama kehidupan di dunia saja melainkan sampai kepada kehidupan di masa yang akan datang. Sebab kemuliaan seorang imam yang bersifat kekal tersebut diperoleh karena ia saling bersinergi dengan malaikat dan Roh Kudus. Dengan demikian jabatan imam dalam menggembalakan domba-domba Kristus tidak dapat dipandang sebelah mata sebab melalui dialah pribadi yang dikhususkan Allah untuk menuntun jiwa kita kepada-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrysostom, John. *Six Books on the Priesthood*, London: S.P.C.K, 1964.
- Jusuf, BS. *Kemah Suci, Pelajaran Dalam Keluaran 25-40* Jilid II. 1993.
- Hendi. “Pertobatan di Dalam Philokalia,” Artikel Ulasan, “Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, no. 1 (November 2018): 5.
- _____. *Formasi, Purifikasi, & Deifikasi* (Edisi Revisi), Yogyakarta: LeutikaPrio 2019.
- Mastrantonis George. *A New Style Catechism on the Eastern Orthodox Faith for Adults*, Amerika: The Ologos Mission, 1969.
- O’Collins Gerald, SJ & Michael Keenan Jones. *Jesus Our Priest a Christian Approach to the Priesthood of Christ*, New York: Oxford University Press, 2010.
- Orlov, Andrei A. *Heavenly Priesthood in the Apocalypse of Abraham*, Amerika: Cambridge University Press, 2013.
- Paterson, Robert M. *Tafsiran Alkitab Kitab Imam*, 2011.
- S. Prajogo Natanael. “implementasi Kepemimpinan Gembala yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 di Kalangan Jemaat Gereja Bethel Indonesia se-Jawa tengah, “Artikel Ulasan, “Harvester: Jurnal teologi dan Kepemimpinan Kristen, no 1 (Juni 2019): 19.